

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI  
KREASI BARU) MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DI KELAS XI MIPA I SMA HANDAYANI PEKANBARU  
TA.2018-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Oleh :

**NADYA TIARA DEWI**  
**NPM : 156710295**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Tiara Dewi

NPM : 156710295

Tempat, Tanggal Lahir : Dumai, 27 Juli 1997

Agama : Islam

Judul Skripsi : “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) melalui model *Discovery Learning* di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018-2019”.

Saya mengaku bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 14 Oktober 2019



Nadya Tiara Dewi  
156710295

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing utama skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

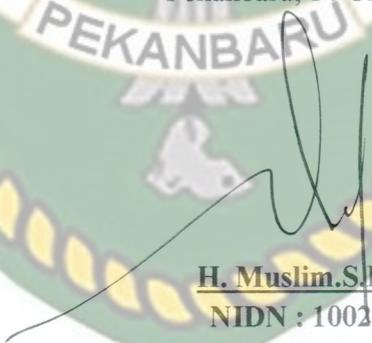
Nama : Nadya Tiara Dewi

NPM : 156710295

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) melalui model *Discovery Learning* di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018-2019”, dan siap diujikan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, 14 Oktober 2019

  
H. Muslim.S.Kar.,M.Sn  
NIDN : 1002025801

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI BARU)  
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS XI MIPA I SMA  
HANDAYANI PEKANBARU T.A 2018-2019

Dipersiapkan Oleh :

Nama : **Nadya Tiara Dewi**

NPM : **156710295**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

**H. Muslim. S. Kar., M. Sn**  
NIDN. 1002025801

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Hj. Sri Amnah. S.Pd., M.Si**  
NIDN. 0007107005

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fkip Universitas Islam Riau



**Dr. Hj. Sri Amnah. S.Pd., M.Si**  
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI BARU)  
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS XI MIPA I SMA  
HANDAYANI PEKANBARU T.A 2018-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nadya Tiara Dewi

NPM : 156710295

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 23 November 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

  
H. Muslim. S. Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

Anggota Tim

  
Idawati, S.Pd., M.A  
NIDN. 16110100602501

  
Evadila. S. Sn., M. Sn  
NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru , November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0007107005

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Nadya Tiara Dewi

NPM : 156710295

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : H.Muslim.S.Kar.,M.Sn

Judul Skripsi : "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) melalui model *Discovery Learning* di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018-2019".

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	03 Desember 2018	- Perbaikan BAB I - Perbaikan Cover - Perbaikan Latar belakang	
2.	10 Desember 2018	- Perbaikan BAB II	
3.	17 Desember 2018	- Perbaikan BAB III - Perbaikan EYD - Perbaikan Daftar Isi dan Daftar Pustaka	
4.	27 Desember 2018	- ACC Proposal	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.	19 September 2019	- Perbaikan BAB IV - Perbaikan Pertemuan 1-7	
6.	26 September 2019	- Perbaikan BAB IV - Perbaikan foto - Penambahan Aspek sarana dan prasarana	
7.	3 Oktober 2019	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan Daftar wawancara	
8.	11 Oktober 2019	- Perbaikan BAB V - Perbaikan Kesimpulan	
9.	14 Oktober 2019	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, 1 Oktober 2019  
Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
NIDN : 0007107005

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI BARU) MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS XI MIPA I SMA HANDAYANI PEKANBARU TA.2018/2019**

**NAMA : NADYA TIARA DEWI  
NPM : 156710295**

**PEMBIMBING**

**H. Muslim.S.Kar.,M.Sn**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran seni budaya (tari kreasi baru) melalui model *discovery learning* di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data berupa tindakan dan hasil melalui kegiatan Observasi, Dokumentasi dan wawancara di SMA Handayani Pekanbaru. Subjek dari penelitian ini adalah seorang Guru Seni budaya SMA Handayani Pekanbaru dan Siswa SMA Handayani Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik Observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi baru) ini penulis menggunakan model *discovery learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kreasi baru) ini terdapat beberapa langkah yaitu, Persiapan (RPP dan Silabus), Penyampaian, Pelatihan dan Penampilan. Dalam langkah persiapan Silabus disediakan oleh pemerintah pusat serta RPP di susun oleh guru Seni Budaya. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kreasi baru) ini terdapat 7 kali pertemuan tatap muka. Model *discovery learning* ini berguna untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih aktif tidak pasif (*Student Dominated*).

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Tari kreasi baru dan *Discovery learning*

**IMPLEMENTATION OF CULTURAL ARTS LEARNING (NEW CREATION  
DANCE) THROUGH DISCOVERY LEARNING MODEL  
IN CLASS XI MIPA I  
SMA HANDAYANI PEKANBARU**

**NAME : NADYA TIARA DEWI  
NPM : 156710295**

**LEADER**

**H. Muslim.S.Kar.,M.Sn**

**ABSTRACT**

---

*This study aims to determine the implementation of art and culture learning (new dance creation) through discovery learning models in class XI MIPA I of SMA Handayani Pekanbaru. The form of this research is a form of descriptive analysis research using a qualitative approach. Data in the form of actions and results through Observation, Documentation and interview activities at Pekanbaru Handayani High School. The subjects of this study were a Handayani Cultural High School art teacher and Pekanbaru Handayani High School students. Data collection techniques that the authors use are Observation techniques, documentation techniques and interview techniques. In the Implementation of Learning Cultural Arts (new Creative Dance), the writer uses discovery learning models. In the implementation of learning arts and culture (new dance creation) there are several steps, namely, Preparation (RPP and Syllabus), Submission, Training and Appearance. In the preparation steps Syllabus is provided by the central government and the RPP is compiled by the Arts and Culture teacher. In the implementation of learning art and culture (new dance creation) there are 7 meetings face to face. This dissellation learning model is useful for creating a new atmosphere in learning and making students more active not passive (Student Dominated)*

**Keywords :** *Learning, new dance creations and Discovery Learning*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) melalui Model Discovery Learning di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru“.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Karena keterbatasan ilmu serta kurangnya pengetahuan peneliti, maka dengan rasa hormat peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Drs.Alzaber, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran terhadap dunia perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Sri Amnah. S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis selama perkuliahan.
3. Drs. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. H.Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau serta

selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan meluangkan waktu dalam penulisan Skripsi ini.

5. Dr. Sri Amnah. S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengajaran selama masa perkuliahan
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Yudi Kusdianto dan Ibunda Herlina tercinta, yang telah memberikan banyak dorongan, semangat moral dan material serta doa yang tak terhingga selama ini.
8. Mua'mmar Ghadafi selaku guru seni budaya di SMA Handayani yang telah membantu penulis dengan menjadi narasumber dalam skripsi ini.

Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan agar diberikan saran dan masukan. Akhir kata penulis ucapkan Terimakasih.

Pekanbaru, September 2019

**Nadya Tiara Dewi**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>A. BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>B. BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Konsep Pembelajaran .....	7
2.2. Teori Pembelajaran .....	8
2.2.1. Kurikulum .....	9
2.2.2. Silabus .....	9
2.2.3. Rpp .....	9
2.2.4. Sarana Prasarana .....	10
2.2.5. Metode .....	10
2.2.6. Evaluasi .....	10
2.3. Teori Tari Kreasi Baru .....	11
2.4. Teori Model Pembelajaran .....	12
2.5. Teori Model <i>Discovery learning</i> .....	13
2.5.1. Tujuan Model <i>Discovery learning</i> .....	14
2.5.2. Langkah-langkah Model <i>Discovery learning</i> .....	14
2.5.3. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Discovery learning</i> .....	15
2.6. Kajian Relevan .....	17
<b>C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian .....	20
3.2. Subjek Penelitian .....	20
3.3. Lokasi dan waktu Penelitian .....	20
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	21
3.4.1. Data Primer .....	21
3.4.2. Data Sekunder .....	21
3.5. Teknik Pengumpulan data .....	22
3.5.1. Teknik Observasi .....	23
3.5.2. Teknik Dokumentasi .....	24

3.5.3. Teknik Wawancara .....	24
3.6. Teknik Analisa data.....	25

**D. BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

4.1. Temuan Umum .....	27
4.1.1. Gambaran Umum SMA Handayani Pekanbaru .....	27
4.2. Temuan Khusus .....	36
4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) melalui model <i>Discovery Learning</i> di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru .....	36
4.2.1.1. Persiapan dalam Pembelajaran Seni Tari kreasi baru di kelas XI MIPA I SMA Handayani .....	37
4.2.1.2. Penyampaian dalam Pembelajaran Seni Tari kreasi Baru di kelas XI MIPA I SMA Handayani .....	46
4.2.1.2.1. Pertemuan Pertama .....	46
4.2.1.2.2. Pertemuan Kedua .....	49
4.2.1.2.3. Pertemuan Ketiga .....	51
4.2.1.2.4. Pertemuan Keempat .....	53
4.2.1.2.5. Pertemuan Kelima .....	55
4.2.1.2.6. Pertemuan Keenam .....	57
4.2.1.2.7. Pertemuan Ketujuh .....	58
4.2.1.3. Pelatihan dalam Pembelajaran Seni Tari kreasi baru di kelas XI MIPA I SMA Handayani .....	62
4.2.1.4. Penampilan rangkaian gerak dalam pembelajaran Seni Tari Kreasi baru di kelas XI MIPA I SMA Handayani .....	63

**E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Hambatan .....	69
5.3. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
DAFTAR WAWANCARA .....	73
DAFTAR NARASUMBER .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Peneliti mewawancarai Guru Seni Budaya di SMA Handayani Pekanbaru .....	40
2. Gambar 2. Guru Seni Budaya Memaparkan Materi Tari Kreasi Baru di SMA Handayani Pekanbaru .....	48
3. Gambar 3. Guru Memaparkan beberapa Video Tari Kreasi Baru, guna pemberian <i>Stimulation</i> terhadap anak .....	51
4. Gambar 4. Peserta didik melakukan latihan atau Kegiatan praktek diluar kelas, untuk mempraktekkan gerakan yang telah mereka temukan .....	54
5. Gambar 5. Peserta didik masih melakukan proses Latihan guna memperlancar .....	57
6. Gambar 6. Peserta didik menampilkan hasil penemuan Dan pengembangan gerak demi gerak hingga menjadi Rangkaian gerak sesuai dengan iringan (Hitungan) .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Sasaran Program SMA Handayani Pekanbaru .....	30
2. Tabel 2. Keadaan Peserta didik SMA Handayani .....	31
3. Tabel 3. Keadaan Pendidik SMA Handayani Pekanbaru .....	31
4. Tabel 4. Keadaan tenaga kependidikan SMA Handayani .....	31
5. Tabel 5. Daftar pendidik SMA Handayani Pekanbaru .....	32
6. Tabel 6. Sarana prasarana SMA Handayani Pekanbaru .....	34
7. Tabel 7. Prestasi SMA Handayani Pekanbaru .....	34
8. Tabel 8. Jumlah kelas Peminatan SMA Handayani Pekanbaru .....	35
9. Tabel 9. Penilaian Aspek kognitif,afektif,psikomotorik .....	44
10. Tabel 10. Rentang penilaian.....	45
11. Tabel 11. Tabel Nilai siswa SMA Handayani Pekanbaru .....	65



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai situasi hidup yang mempengaruhi individu. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Oemar Hamalik (2001:79) Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya.

H. Horne dalam Juniarti (2017:2) mengatakan Pendidikan adalah proses yang terus menerus bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk melanjutkan kelangsungan hidup dalam bentuk perilaku yang diharapkan, baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Secara Umum Tujuan pendidikan dalam pembelajaran terdiri dari tiga Domain atau ranah yaitu : 1. Domain kognitif, yang berisikan mengenai aspek intelektual, diantaranya Tingkat Pengetahuan, Pemahaman, mengamati, menganalisa, sintetis dan penilaian. 2. Domain afektif berisikan mengenai sikap dan bagaimana tingkah laku seorang siswa dalam menerima pembelajaran, yang berkaitan dengan emosi, motivasi, dan minat. 3. Domain psikomotorik yaitu berisikan penekanan pada aspek keterampilan siswa.

Secara umum pembelajaran merupakan proses menggali ilmu. Menurut Trianto (2012:17) dalam jurnal pelaksanaan pembelajaran seni tari mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu dari tujuan pembelajaran yang diharapkan dari peserta didik yaitu adanya perubahan-perubahan perilaku atau kompetensi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan itu dapat tertanamkan sedemikian rupa jika seorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dimana pembelajaran itu lebih berorientasi kepada peserta didik dan peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator dan motivator. Dalam mencapai kualitas dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru juga dituntut memiliki kemampuan, keuletan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah sehingga tercipta suasana belajar aktif dan efektif.

Agus Suprijono (2009:18) juga mengatakan bahwa makna pembelajaran secara leksikal yaitu cara, perbuatan mempelajari sesuatu. Pembelajaran

merupakan sebuah dialog interaktif. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang direncanakan, dilaksanakan dan dinilai. Pembelajaran sebaiknya berpusat kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dapat mengubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang pasif menjadi aktif.

Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan maka diperlukan keterampilan guru dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam Pembelajaran Seni Budaya (tari kreasi baru) di SMA Handayani ini, Pencapaian KKM yang ditetapkan yaitu 78. Dalam hal ini, Penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan membuat peserta didik cenderung aktif dan kreatif, serta mampu menciptakan Proses Pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, di saat terjadinya interaksi mendalam antara guru dan peserta didik diperlukan perencanaan yang seksama, seperti mengkoordinasikan unsur-unsur pembelajaran, diantaranya tujuan, bahan-bahan ajar, kegiatan belajar, alat bantu belajar serta metode atau model yang digunakan.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan keberhasilan dari proses pembelajaran, dimana diperlukannya guru yang bersifat kreatif dan inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suasana kelas dan proses pembelajaran perlu direncanakan dengan sebelumnya dan dibangun sedemikian rupa dengan model pembelajaran yang tepat agar peserta

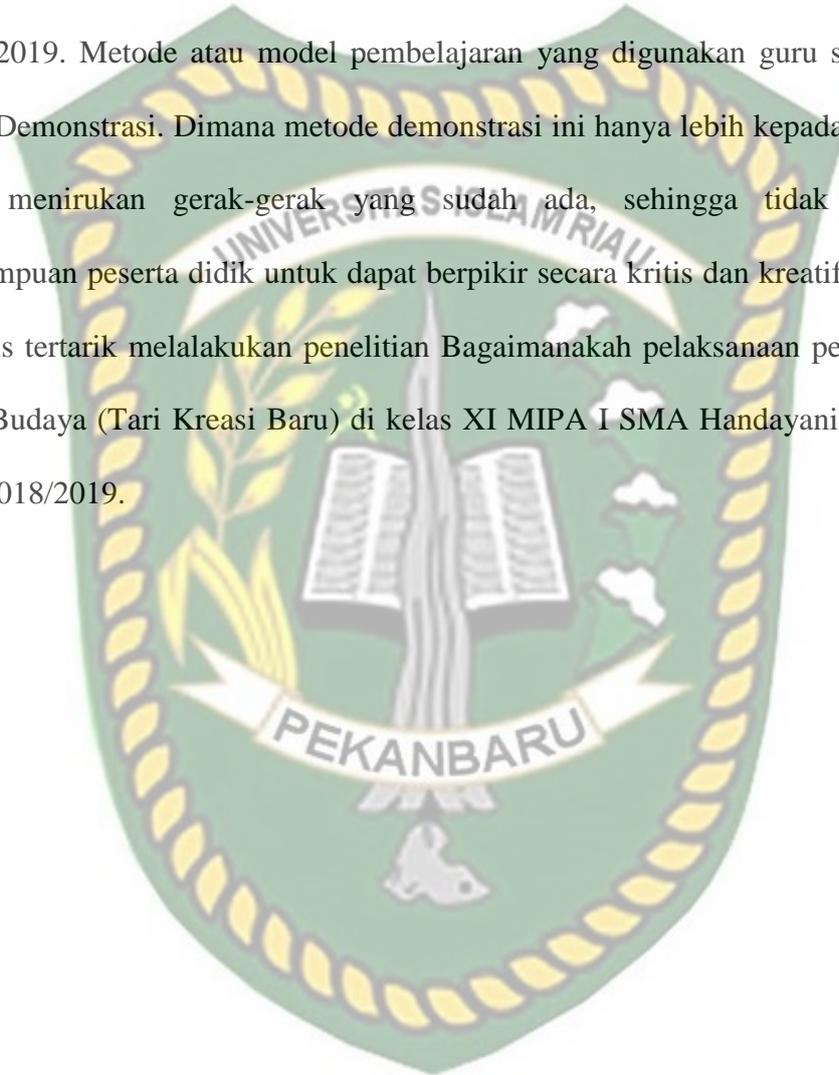
didik dapat bereksplorasi dan berinteraksi serta mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K13) berusaha memperbaiki mutu dan citra pendidikan seni budaya, yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman dan berpusat pada peserta didik (*Discovery*).

Untuk mengembangkan mutu pelajaran di dalam pembelajaran Seni Budaya biasanya akan didukung dengan beberapa model pembelajaran. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, berdasarkan hasil Observasi penulis Model pembelajaran yang paling cocok digunakan di kelas XI MIPA I di SMA Handayani Pekanbaru adalah Model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Dr.J Richard (1990:20) dalam buku Strategi Belajar Mengajar, menyatakan bahwa Model *Discovery learning* ini mencoba *Self Learning* siswa, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *Teacher Dominated learning* menjadi situasi *Student Dominated Learning*. Dimana menurut Sistem pembelajaran kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa Siswa dituntut aktif mencari, dan mengolah. Dimana peserta didik harus juga di dorong ( *Press* ) untuk bekerja dalam memecahkan masalah, menemukan ide dan kerja keras untuk mendapatkan ide. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menempatkan ide mereka sendiri. Hakikatnya bagi peserta didik pembelajaran haruslah berpindah dari diberitahu menjadi aktif mencari tahu.

Berdasarkan Observasi peneliti pada bulan (April–Mei 2019) dengan mewawancarai Guru Seni budaya di SMA Handayani Pekanbaru Mu’ammarr

Ghadafi, S.Pd. yang mengajar di kelas XI dan salah satunya di kelas XI MIPA I, bahwasanya penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning ini telah mulai diterapkan di SMA Handayani Pekanbaru untuk kelas XI MIPA I tahun ajaran 2018/2019. Metode atau model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya yaitu Demonstrasi. Dimana metode demonstrasi ini hanya lebih kepada menyuruh anak menirukan gerak-gerak yang sudah ada, sehingga tidak mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang terjadi dalam hal ini adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) Melalui Model Discovery Learning di kelas XI MIPA I di SMA Handayani Pekanbaru ?

## 1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) Melalui Model Discovery Learning di kelas XI MIPA I di SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019.

## 1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bagi siswa : Membantu siswa untuk memahami materi seni budaya secara konteks sehingga tidak merasa memiliki beban dia antara banyak nya pelajaran lainnya. Serta, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak tari kreasi baru.
2. Bagi Guru : Dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan model pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran seni budaya (tari kreasi baru)
3. Bagi sekolah : Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik di SMA Handayani Pekanbaru
4. Bagi peneliti : Melatih kemampuan dalam berfikir ilmiah

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan serta dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu anggota belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator, yaitu tutor atau guru, ataupun non manusia, seperti buku, siaran radio dan televisi, rekaman bahan ajar, alam semesta, dan masalah yang dihadapi.

Belajar atau pembelajaran adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu. Menurut Oemar Hamalik (2001:28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses pemberian dan penyaluran berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa. Dimana proses pembelajaran ini dialami oleh seseorang sepanjang hayat serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan maka dibutuhkan sebuah interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat kita

artikan sebagai suatu proses berupa Tanya jawab antara guru dan siswa, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya pola interaksi yang baik maka secara otomatis akan meningkat minat dan motivasi anak di dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut bisa dapat kita tingkat dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran dengan model atau metode pembelajaran serta penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran.

## 2.2 Teori Pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan proses menggali ilmu berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Trianto (2012:17) dalam jurnal Pelaksanaan pembelajaran seni tari mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Wina sanjaya (2008:70) juga mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa dan pembelajaran merupakan berbagai rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen-komponen yang ada.

Untuk mecapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, menurut Nana Sudjana (2014:30) bahwa ada beberapa Komponen utama yang di perlukan dalam proses pembelajaran, yaitu : Tujuan Pembelajaran, Bahan Pembelajaran, Metode pembelajaran, dan Evaluasi/ Penilaian.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008:173) mengatakan ada beberapa komponen penting untuk merencanakan pembelajaran, yaitu : Tujuan pembelajaran, Materi, metode, sarana prasarana dan evaluasi.

1. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karna berfungsi sebagai indikator keberhasilan.
2. Materi adalah segala isi yang diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pembelajaran.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di tentukan atas dasar dari tujuan dan bahan ajar yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Sarana prasarana merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Penilaian merupakan sebuah peranan yang tak kalah penting karna penilaian merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran. Dimana penilaian berfungsi sebagai barometer atau alat ukur tercapai atau tidaknya pembelajaran.

### **2.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Di dalam Pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui program atau komponen dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilaksanakan secara sempurna dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Wina Sanjaya (2008:70) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa dan pembelajaran merupakan berbagai rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen-komponen yang ada. Wina sanjaya (2010:78) juga mengatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ada empat unsur penting yang wajib terpenuhi yaitu Unsur Persiapan, Penyampaian, Pelatihan dan Penampilan (Hasil). Selain itu, juga ada beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu komponen-komponen penting dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran itu meliputi :

### **1. Kurikulum**

Kurikulum merupakan sesuatu yang berperan penting didalam dunia pendidikan. Dimana kurikulum berhubungan erat denga usaha mengembangkan peserta didik sesuai denga tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum adalah sebuah perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

### **2. Silabus**

Menurut Wina Sanjaya (2008:168) silabus dapat diartikan sebagai rencana Program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisis tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai oleh siswa,pokok materi yang harus dipelajari siswa. Silabus juga dapat diartikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap melaksanakan pembelajaran.

### **3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Menurut Wina Sanjaya (2008:173) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah Program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Dimana Rpp dikembangkan berdasarkan Silabus. Ada Lima Komponen Pokok yang terdapat didalam Rpp, diantaranya Tujuan Pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber belajar, dan Evaluasi.

### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya Media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

### **5. Metode**

Wina sanjaya (2008:175) mengatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan dan menunjang keberhasilan pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasil pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh Komponen ini. Oleh sebab itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## 6. Penilaian/ Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Dimana evaluasi ini bukan hanya saja melihat bagaimana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi ini kita sebagai guru dapat melihat kelebihan serta kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

### 2.3 Teori Tari Kreasi Baru

Soedarsono mengatakan tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Sedangkan Tari kreasi baru adalah tarian klasik yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Tari kreasi baru juga dapat diartikan sebagai bentuk garapan atau tari setelah bentuk tradisi berkembang dimasyarakat dan merupakan salah satu tari yang mengalami pembaruan. Jenis tari ini dapat dikatakan sebagai tarian yang memiliki kebebasan dalam pencitaannya. Saat menciptakan tari kreasi baru ini seorang koreografer akan melihat dan mengacu pada tari dan cerita dari daerah setempat.

Endang caturwati mengatakan kreasi baru merupakan sebuah karya yang dihasilkan berdasarkan kreativitas dari seorang individu atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru. Menurut arthur S Nalan kreasi baru merupakan hasil ciptaan–ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950. Pada garis besarnya tari kreasi baru dibedakan menjadi dua golongan, yaitu tari kreasi berpolakan tradisi dan tari kreasi berpolakan non tradisi.

## 2.4 Teori Model Pembelajaran

Menurut *Mills* dalam Agus Suprijono Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak. Sedangkan Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam rencana pengajaran .

Menurut Arends dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan kelas. Model Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran berbasis Penemuan atau Model pembelajaran Discovery Learning. Dimana model ini lebih berorientasi kepada peserta didik dan peran guru disini hanyalah sebagai Fasilitator dan motivator.

## 2.5 Teori Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain adalah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Dr J Richard (1990:20) dalam buku Strategi Belajar Mengajar, menyatakan bahwa Model *Discovery learning* ini mencoba *Self Learning* siswa, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *Teacher Dominated learning* menjadi situasi *Student Dominated Learning*. Dengan menggunakan *discovery learning* adalah suatu cara mengajar dimana mencoba melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi , menemukan sendiri, mencoba atau mempraktekkan sendiri.

Sund (2012:51) dalam jurnal penerapan model *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar mengemukakan bahwa *Discovery* atau penemuan merupakan Proses Mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah :

1. Langkah persiapan, diantaranya yaitu : menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, menentukan topik yang harus

di pelajari siswa secara induktif, mengembangkan bahan belajar seperti pemberian tugas dll, mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana menjadi kompleks, melakukan penilaian

2. Langkah pelaksanaan yaitu : stimulation atau pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data , pembuktian, menarik kesimpulan.

### **2.5.1 Tujuan Model *Discovery Learning***

Dasar pemikiran tentang *Discovery Learning* yaitu siswa dituntut berperan secara aktif selama proses pembelajaran, dimana siswa mampu berpikir secara kritis. Ketika menggunakan model discovery ini siswa juga dapat terangsang oleh pemberian tugas, aktif mencari tahu, meneliti , mampu menemukan sesuatu, mampu memecahkan masalah, dan mampu mengemukakan pendapat, serta mampu mendengarkan pendapat orang lain.

### **2.5.2 Langkah – langkah Model *Discovery Learning***

Langkah–langkah pembelajaran model *Discovery learning* adalah sebagai berikut :

1. Guru menentukan tujuan pembelajaran, memberitahu materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Siswa mempelajari materi dengan cara melihat, mengamati, mendengar dan menyimak konsep pembelajaran

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar atau video yang di sajikan dan berpikir secara kritis
4. Siswa menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
5. Guru memberikan kesimpulan jika ada klarifikasi yang perlu diluruskan.

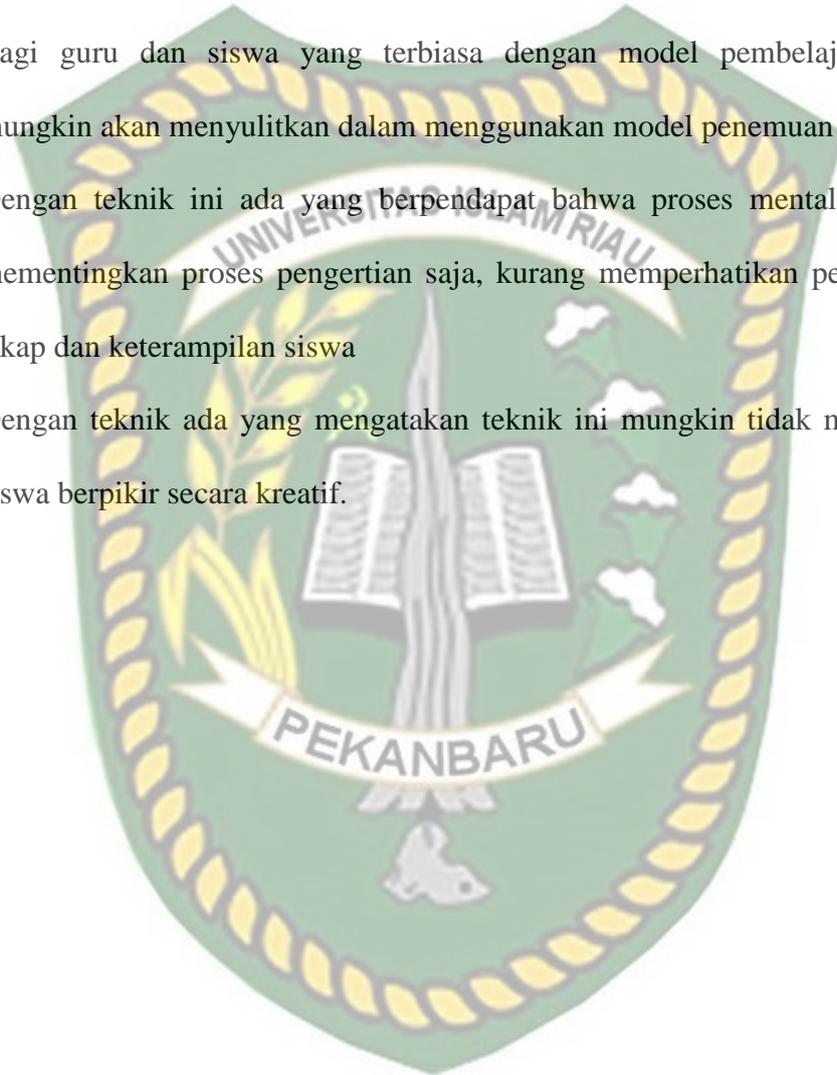
### 2.5.3 Kelebihan dan kekurangan Model *Discovery Learning*

Menurut Dra. Roestiyah N.K dalam buku strategi belajar mengajar (2012), mengemukakan kelebihan dan kekurangan model *Discovery learning* diantaranya :

- a. Dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa
- b. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan
- c. Mampu mengarahkan cara belajar siswa sehingga lebih memiliki motivasi dalam belajar
- d. Membantu siswa untuk menambah kepercayaan diri dengan proses penemuan sendiri atau hasil karya sendiri
- e. Membantu siswa dalam penguasaan keterampilan

**Adapun kelemahan dalam model discovery learning yaitu :**

- a. Pada siswa harus ada kesiapan mental. Siswa haruslah berani dan memahami keadaan sekitar
- b. Bagi guru dan siswa yang terbiasa dengan model pembelajaran lama, mungkin akan menyulitkan dalam menggunakan model penemuan
- c. Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan pembentukan sikap dan keterampilan siswa
- d. Dengan teknik ada yang mengatakan teknik ini mungkin tidak memberikan siswa berpikir secara kreatif.



## 2.6 Kajian Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini adalah :

Pertama, Skripsi Roni Saspita (2017) Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kuala Deli menggunakan metode Saintifik di kelas XI IPA I SMA Negeri 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian Analisis Deskriptif dengan data Kualitatif. Acuan penulis pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode Analisis deskriptif dengan data kualitatif.

Kedua, Skripsi Rita Fitriyani (2012) Pelaksanaan Model Pembelajaran Contextual pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VII SMP AL-Husna Kubang Raya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian Analisis Deskriptif dengan data Kualitatif. Acuan penulis pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode Analisis deskriptif dengan data kualitatif.

Ketiga, Jurnal Naisah (2013) Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan dengan menggunakan model inkuiri di pontianak. Acuan penulis pada penelitian ini karena model pembelajaran discovery learning dan inkuiri adalah relatif sama.

Keempat, Skripsi Mega Gusti Kurnia Universitas Lampung (2016), pembelajaran tari halibambang menggunakan model discovery learning di SMP Negeri 8 Bandar lampung. Acuan penulis pada penelitian ini sama sama menggunakan model discovery learning.

Kelima, Kelima Jurnal, Uswatun Hasanah ( 2015 ) Penggunaan gerakan tari kreasi baru terhadap perkembangan anak, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Acuan penulis pada penelitian ini sama sama menggunakan materi tari kreasi baru.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Husaini (1995:42) dalam jurnal pelaksanaan pembelajaran tari mengatakan bahwa Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam pendidikan. Jadi metodologi penelitian adalah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif analisis menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Menurut Iskandar (2008:187) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma yang bersifat naturalistik atau fenomenologi, yang artinya selalu dilakukan dalam *setting* alamiah terhadap suatu fenomena atau kejadian. Nusa Putra juga mengatakan bahwa (2012:43) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana analisis data bersifat induktif dimana peneliti mengikuti jalur Observasi atau Pengamatan menjadi dasar dalam merumuskan teori.

### 3.2. Subjek Penelitian

Iskandar (2008:219) mengatakan Subjek Penelitian adalah semua yang termasuk dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi atau informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi Subjek penelitian adalah Siswa kelas XI MIPA I yang berjumlah 35 Orang yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 15 siswa laki laki dan Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Handayani Pekanbaru.

### 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian ini dilakukan di SMA S Handayani yang beralokasi di Jl Kapten Fadilah No 1, Suka Mulia Kecamatan Sail Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Data Primer

Menurut Iskandar (2008:77) Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung, melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu 1 orang Guru Seni Budaya di SMA Handayani Pekanbaru dan siswa di kelas XI MIPA I. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau jenis observasi yang dimana peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam proses pelaksanaan Pembelajaran.

### 3.4.2.Data Sekunder

Durri Andriani (2011:2.17) menyatakan data sekunder adalah data yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan, seperti : Buku teks, artikel, jurnal, dll. Seperti Data Profil SMA Handayani Pekanbaru, Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus.



### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik yang digunakan penulis yaitu :

#### 3.5.1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur dan mencatat. Menurut nana sudjana (2016:84) Observasi merupakan kegiatan mengukur atau menilai proses belajar dan hasil belajar siswa misalnya tingkah laku siswa, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam stimulasi.

Menurut Zainal Arifin (2009:152) Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian teknik observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran siswa pada tari kreasi baru. Penulis mencatat, menganalisa, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari kreasi baru) melalui model pembelajaran discovery learning di kelas XI MIPA 1 SMA Handayani Pekanbaru.

### 3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi, dalam hal ini menyebutkan bahwa dokumen foto. Dokumen dapat diartikan Sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, dokumen catatan peristiwa dahulu.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa handphone, hasil dari penelitian berupa gambar atau photo pada saat pembelajaran. Dokumentasi tertulis juga digunakan dalam penelitian ini, berupa silabus dan Rpp.

### 3.5.3. Wawancara

Menurut Moleong dalam jurnal Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan dengan menggunakan model inkuiri (2013) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dimana wawancara dilakukan secara dua pihak.

Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terarah dan terstruktur (*Directed Interview*), dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terarah, telah di persiapkan sebelumnya dengan narasumber, yaitu berupa pertanyaan tentang bagaimanakah pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas, kurikulum, kesesuaian dengan RPP, materi, metode dan model yang digunakan, sistem penilaian dengan mewawancarai Mu' ammar Ghadafi.S.Pd Selaku Guru kesenian di SMA Handayani Pekanbaru.

### 3.6. Teknik Analisa Data

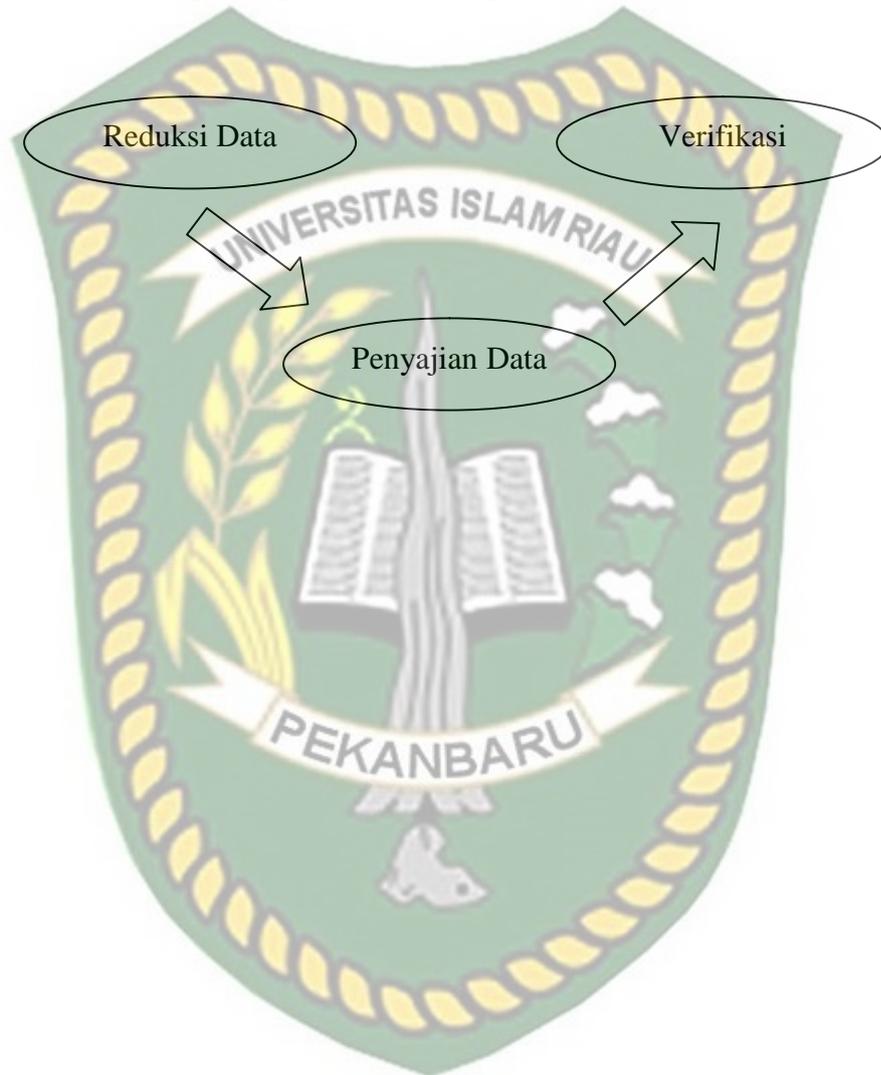
Menurut Durri Andriani Analisa Data (2010:6.1) adalah proses mengumpulkan dan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Iskandar (2008:178) analisa data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data-data terkumpul.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisa data Kualitatif. Menurut Nusa Putra (2012:43) Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang mendasarkan observasi menjadi landasan untuk merumusukan seuah teori dan hipotesa. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:335) Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun Data secara sistematis melalui proses pengamatan (Observasi), Wawancara dan Dokumentasi, yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam Pola , Memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian kualitatif ini peneliti membiarkan data yang berbicara.

Dalam Teknis Analisa data ini penulis menggunakan Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman yaitu : Reduksi data, Penyajian data (*Display*) dan Penafsiran ulang (*Verifikasi*), yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan,dan penyederhanaan data yang muncul dari sumber data.

2. Penyajian data, yaitu informasi yang tersusun dan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan akhir dari data.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1. Temuan Umum

##### 4.1.1. Gambaran Umum SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau

###### 4.1.1.1. Sejarah SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau

SMA Handayani Pekanbaru berdiri Tahun 1981 yang disahkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau Riau (sekarang Dinas Pendidikan) sesuai dengan Nomor: 03994/I09.2b/13.81 tertanggal 24 September 1981 yang terletak di Jalan Kapten Fadilah No. 1 (dulu Jalan Suka Indah) Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru dengan Status Sekolah Swasta di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (dulu Dharma Wanita unit Kanwil Dep. P dan K).

SMA Handayani Pekanbaru adalah salah satu sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan setiap tahunnya Penerimaan Siswa Baru melebihi daya tampung. SMA Handayani Pekanbaru pada tahun-tahun sebelumnya hanya beberapa lokal (ruangan) sekarang sudah sampai 18 lokal.

SMA Handayani Pekanbaru di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Ketua Yayasan Handayani Pertama yaitu Ibu Hj. Tien Kartina Djauzak (Alm) sekaligus sebagai Kepala SMA Handayani Pertama (I). SMA Handayani sudah enam kali pergantian kepala sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut SMA Handayani Pekanbaru berstatus sekolah swasta dengan jenjang akreditasi A yang tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau.

#### 4.1.1.2. Identitas Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : SMA Handayani
  - b. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304096005016
  - c. NDS/ NPSN : 4009080801 / 10403987
  - d. Status Sekolah : Swasta / Akreditasi A (Amat Baik)
  - e. Alamat : Jl. Kapten Fadilah No. 1
  - Provinsi : Riau
  - Kota : Pekanbaru
  - Kecamatan : Sail
  - Kelurahan : Sukamulia
  - Kode Pos : 28133
  - Telephon / Fax : (0761) 31274
  - f. Website : [www.smahandayanipekanbaru.sch.id](http://www.smahandayanipekanbaru.sch.id)
  - g. Email : [sma.handayani@yahoo.com](mailto:sma.handayani@yahoo.com)
  - h. Daerah : Perkotaan
  - i. Status Sekolah : SWASTA
  - j. Akreditasi : DISAMA, DIAKUI (A)
  - k. SK Akreditasi : Nomor : 581/BAP-SM/KP-09/  
X/2016 Tgl .26 Oktober 2016
  - l. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
  - m. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 2 Km
  - n. Jarak Ke Pusat Otda : 2 Km
  - o. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan, Kota dan Provinsi
  - p. Akreditasi A : 2 November 2009.
  - q. Akreditasi A : 26 Oktober 2016

r. Organisasi penyelenggara : yayasan handayani pekanbaru

#### 4.1.1.3. Identitas kepala Sekolah

- a. Nama lengkap : Titin Indayani, M.Pd
- b. N I P : 19720815 200312 2 008
- c. Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a
- d. Tempat/Tgl. Lahir : Rejomulyo, 15 Agustus 1972
- e. Pendidikan Terakhir : S2 /Lulus 2007
- f. Jurusan/Perguruan Tinggi : Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
- g. Email : sma.handayani@yahoo.com

#### 4.1.1.4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Handayani

##### 1. Visi SMA Handayani

- a. Terwujudnya SMA Handayani sebagai tempat Pembinaan Pengetahuan Kebudayaan, yang Agamis dan Berdaya Saing” Tahun 2022.

##### 2. Misi SMA Handayani

- a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien.
- b. Menumbukan semangat belajar siswa untuk unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Menciptakan suasana belajar berbasis Teknologi Informasi.
- d. Menggiatkan pelaksanaan keagamaan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mengalakkan siswa supaya peduli lingkungan sekolah dan masyarakat.

### 3. Tujuan SMA Handayani

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter dan berdaya saing.

#### 4.1.1.5. Sasaran Program SMA Handayani

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN ( 2018 / 2019 ) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN ( 2018 / 2024 ) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN ( 2018 / 2026 ) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,5.	2. Target pencapaian rata-rata Nilai UN lulusan 6,50	2. Target pencapaian rata-rata Nilai UN lulusan 6,50.
50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PBUD maupun SNMPTN.	60% lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PBUD maupun SNMPTN.	70 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PBUD maupun SNMPTN.
50% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	65% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	70% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikulum unggulan (KIR, Olah Raga, dan Seni)	5. Extra kurikulum unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	35% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	55 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
85 % peserta didik dapat mengoperasikan mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	95% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
15. % Peserta didik mampu melakukan melakukan daur ulang sampah organic dan non organik yang bernilai ekonomis.	20 % Peserta didik mampu melakukan daur ulang sampah organic dan non organik yang bernilai ekonomis.	30. % Peserta didik mampu melakukan daur ulang sampah organic dan non organik yang bernilai ekonomis.

Tabel 1. Sasaran Program (Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru 2019).

#### 4.1.1.6. Keadaan Peserta Didik SMA Handayani

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Rombel
1	2014/2015	181	203	247	631	18 Kelas
2	2015/2016	123	172	196	491	16 Kelas
3	2016/2017	104	115	166	384	14 Kelas
4	2017/2018	122	96	105	323	12 Kelas
5	2018/2019	58	119	94	271	10 Kelas

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik (Sumber:Profil SMA Handayani Pekanbaru 2019)

#### 4.1.1.7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

##### 1. Tenaga Pendidik

No	Ijazah Terakhir	Status Guru										Jumlah
		Guru PNS DPK		GTY		Guru Bantu		GTT		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	S1	1	-	6	16	-	3	-	1	7	19	26
3	S2	1	-	2	1	-	-	-	-	3	1	4
Jumlah		2	-	8	17	3	-	1	10	20	30	

Tabel 3.Keadaan Pendidik Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru 2019

##### 2. Tenaga Kependidikan

No	Ijazah Terakhir	STATUS KARYAWAN TATA USAHA				JUMLAH		Jumlah Keseluruhannya
		PNS		NON PNS (HONORER)		L	P	
		L	P	L	P			
1	SLTP	-	-	1	-	1	-	1
2	SMA	-	-	5	3	5	3	8
3	D2/D3	-	-	-	1	-	1	1
Jumlah		-	-	6	4	6	4	10

Tabel 4. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Handayani Pekanbaru 2019

#### 4.1.1.8. Daftar Nama Pendidik SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019

No	MATA PELAJARAN	NAMA/NIP	KETERANGAN
1	-	TITIN INDAYANI, M.Pd NIP. 19720815 200312 2 008	Kepala Sekolah
2	Kimia	H. D A S R I, S.Pd, MM NIP 19600530 198601 1 002	-
3	Biologi	Drs. MOH. YANI NIP 19651013 199003 1 002	-
4	Pend Agama Kristen Protestan & Budi Pekerti	TIURMA SINAGA	-
5	Pendidikan Jasmani & Orkes (PJOK)	YOSRIZALDI, S.Pd	-
6	Fisika	DIDIK PUJI SUTRIYONO, M.Si	Prakarya & Kewirausahaan
7	Pend. Pancasila Kewarganegaraan (PPKn)	H A R T I V A, S.Pd	-
8	Biologi	U P I K, S.Pd	Prakarya & Kewirausahaan
9	Sosiologi	RIYANA WAHYUNI, SH	-
10	Bahasa Indonesia	HASMI HENDRYANI, S.Pd	-
11	Pend. Pancasila Kewarganegaraan (PPKn)	DEVY, S.Pd	Sejarah Indonesia
12	Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)	BENNY OSMOND, S.Kom	-
13	Pend.Agama Islam & Budi Pekerti	N U R M A N, M.Pd	-
14	Kimia	LISNA HAYATI, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan
15	Ekonomi	IDA NUGRAHA EDWARD, S.Pd	-
16	Sejarah Indonesia (Wajib)	NOFRIDA YAHYA, S.Pd	Sejarah (Peminatan)
17	Matematika	SITI MUNTAMAH, S.Pd	-
18	Ekonomi	MILLA FALDIAH NUR, S.Pd	Prakarya Kewirausahaan
19	Bahasa Inggris	YOHANA MIRNA, S.Pd	-
20	Matematika	NINGSIH FITRI, S.Pd	-
21	BK	SRI WAHYUNI, S.Psi	-
22	Fisika	SUDILAWATI, S.Pd	Geografi dan Prakarya Kewirausahaan
23	Bahasa Indonesia	PEBRIYANTI, S.Pd	-
24	Matematika	RAHMA LINDA, S.Pd	-
25	Pendidikan Jasmani & Orkes (PJOK)	ANDI NYAKMAD PRASETIYO, S.Pd	-
26	Kimia	AYU SISKI, S.Pd	Matematika dan Prakarya Kewirausahaan
27	Geografi	FINA ANDRIANY, S.Pd	-
28	Seni Budaya	MU'AMMAR GHADAFI, S.Pd	-
29	Pendidikan Bahasa Inggris	RHANDA NUGROHO SETYADI, S.Pd	-

Tabel 5. Daftar Pendidik SMA Handayani Pekanbaru

#### 4.1.1.9. Sarana dan Prasaran SMA Handayani Pekanbaru

No	Ruang	Jumlah	Luas(M <sup>2</sup> )	No	Buku Perpustakaan	Jumlah
1	Kelas	18	832	1	Fiksi	63
2	Lab.IPA	3	192	2	Non Fiksi	2794
3	Perpustakaan	1	64	3	Sumber	20
4	Mushalla	1	64	4	Referensi	186
5	UKS/OSIS/BK	1	64	5	Praktek	50
6	PIK R Citra	1	64			
7	Lab. Komputer	1	64			
8	Lab.Multimedia	1	64			
9	R. Seni Budaya	1	64			

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
01.	Ruang Kelas	18	Baik	
02.	Ruang Lab Kimia/Biologi	1	Baik	
03.	Laboratorium Fisika	1	Baik	
04.	Laboratorium Komputer	2	Baik	
05.	Perpustakaan	1	Baik	
06.	Serba Guna	1	Baik	
07.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
08.	Ruang Kantor Yayasan	1	Baik	
09.	Ruang BK	1	Baik	
10.	Ruang UKS	1	Baik	
11.	Ruang Majelis Guru	1	Baik	
12.	Ruang Wakasek Kesiswaan	1	Baik	
13.	Ruang Wakasek Kurikulum & Sarpras/Humas	1	Baik	
14.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
15.	Kamar Mandi/WC	9	Baik	
16.	Gudang	4	Baik	

17.	Kantin	5	Baik	
18.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik	
19.	Musholla	1	Baik	
20.	Ruang OSIS	1	Baik	
21.	Tempat Parkir	1	Baik	
22.	Ruang Pramuka	1	Baik	
23.	Ruang Multimedia	1	Baik	
24.	Ruang Tamu	1	Baik	
25.	Ruang Seni Budaya	1	Baik	
26.	Rumah Dinas Sekolah	8	Baik	
27.	Tempat POS Keamanan Sekolah	1	Baik	

Tabel 6. Sarana Prasarana Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru 2019.

#### 4.1.1.10. Prestasi SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau

- a. Akademis menurut Hasil UN Peringkat Sekolah Kota Pekanbaru
- Peringkat SMA Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPA.

Tahun Pelajaran	Jml Siswa	Rata-Rata	Peringkat
2013/2014	138	7.27	10
2014/2015	118	75.73	6
2015/2016	104	61.88	13
2016/2017	82	53.01	17

- Peringkat SMA SMA Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPS.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
2013/2014	87	7.00	13
2014/2015	129	63.57	11
2015/2016	92	57.33	13
2016/2017	81	45.31	21

Tabel 7. Prestasi Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru 2019.

- Peringkat SMA SMA Negeri/Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPA.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
2013/2014	138	7.27	24
2014/2015	118	75.73	22
2015/2016	104	61.88	28
2016/2017	82	53.01	33

- Peringkat SMA SMA Negeri/Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPS.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
2013/2014	87	7.00	28
2014/2015	129	63.57	25
2015/2016	92	57.33	27
2016/2017	81	45.31	37

Tabel 8. Jumlah Kelas Peminatan Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru 2019.

## 4.2. Temuan Khusus

### 4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya ( Tari Kreasi Baru ) melalui model *Discovery Learning* di kelas XI MIPA I

Untuk memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian yang penulis amati selama penelitian di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru penulis menggunakan konsep dan Teori dari Wina sanjaya (2008:70) dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa dan pembelajaran merupakan berbagai rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen-komponen yang ada. Wina sanjaya (2010:78) mengatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ada empat unsur penting yang wajib terpenuhi yaitu Unsur Persiapan, Penyampaian, Pelatihan dan Penampilan (Hasil).

Berdasarkan data penelitian lapangan pada bulan April 2019, bahwa Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) dengan menerapkan model Pembelajaran *Discovery learning* (Penemuan) di kelas XI IPA I Sma Hnadayani Pekanbaru terlaksana dengan baik. Walaupun terdapat sedikit kendala, yang tidak membuat proses pembelajaran gagal dan tetap terlaksana. Selama proses pembelajaran guru menjelaskan materi tentang pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di kelas XI MIPA I dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*. Dimana pada model pembelajaran *Discovery* ini dapat membuat peserta didik berperan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan beberapa rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan Konsep, teknik dan prosedur. Diantaranya yaitu : 1) Menemukan dan mengembangkan perolehan ragam gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik

dan prosedur pada tari kreasi berdasarkan hitungan. 2) Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur pada tari kreasi sesuai dengan hasil eksplorasi. 3) Membuat tulisan kritik mengenai sub materi tari kreasi baru. Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

#### **4.2.1.1. Persiapan dalam Pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di Kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau.**

Mua'mar Ghadavi Selaku Guru Seni Budaya di SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau, telah mempersiapkan program dan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan Proses Pembelajaran, berupa : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau terhadap Guru bidang studi Seni Budaya Mua'mar Ghadavi, penulis melihat Guru Seni budaya yang telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang berfungsi sebagai panduan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru.

Selain tindakan Observasi penulis juga melakukan tindakan Wawancara yang telah penulis susun sebelumnya terhadap Guru Seni budaya mengenai persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan Pembelajaran Tari kreasi Baru, maka beliau menjawab :

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, saya telah melakukan persiapan. Persiapan yang telah saya lakukan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai panduan dan pedoman saya dalam melaksanakan pembelajaran seperti RPP Dan Silabus dan sesuai dengan Materi saya yaitu Tari Kreasi Baru” (Wawancara, 17 April 2019).

Selain mengenai persiapan, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru Seni Budaya SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau mengenai materi tari kreasi seperti apa yang akan di terapkan, maka beliau menjawab :

“Sebagai seorang guru Seni Budaya yang mengajarkan materi Tari, saya mengetahui bahwa Tari Kreasi terbagi menjadi dua ranah yaitu : Tari Kreasi berpolakan tradisi dan berpolakan non tradisi. Dalam pembelajaran nanti saya tidak akan menentukan ranah apa yang akan di pilih oleh peserta didik, saya membebasakan mereka dari hal ini, Karena disini saya menggunakan model pembelajran discovery (menemukan), menurut saya jika mereka memilih apa yang lebih mereka sukai maka akan lebih cenderung dapat mengeluarkan ide dan pendapat yang nantinya akan menjadikan sesuatu yang kreatif” (Wawancara, 17 April 2019).

Agar penyampaian materi mengenai Pembelajaran Tari Kreasi Baru di kelas XI MIPA I SMA Handayani dapat terlaksana dengan baik perlu adanya perangkat pembelajaran yang mendukung dalam membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelas penulis memaparkannya sebagai berikut :

### **1. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan SMA Handayani Pekanbaru adalah kurikulum 2013, karena pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 itu sebagai kurikulum yang dapat mengefisienkan proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian penulis pada tanggal 17 April 2019 wakil kurikulum SMA Handayani Pekanbaru mengatakan bahwa :

“ Kurikulum yang digunakan di SMA Handayani Pekanbaru ini adalah Kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini telah diterapkan di SMA Handayani sesuai dengan peraturan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 ini juga diterapkan pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya juga kelas XI “.

Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan dalam kurikulum 2013 yaitu berupa penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan ini di peroleh dari penilaian harian , ulangan harian, dll nya.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan sebuah aspek yang baru yang dimasukkan dalam kurikulum di indonesia. Aspek keterampilan merupakan aspek yang lebih menekankan pada tingkat Skill dan kemampuan siswa. Seperti kemampuan dalam berpendapat atau meluapkan opini. Aspek keterampilan sangatlah penting karna jika hanya dengan pengetahuan saja maka sesuatu akan bernilai secara teori semata.

3. Sikap

Aspek sikap merupakan aspek yang lebih menekankan kepada tingkah laku, prilaku, moral dan sifat seorang siswa. Seperti bagaimana seorang siswa dapat menghargai guru nya ketika proses pembelajara, bagaimana ia menerima dan menyikapi pelajaran yang tengah di berikan. Aspek sikap merupakan aspek yang cenderung sulit dilakukan, karena disebabkan guru tidak lah setiap saat mengamati dan selalu mengawasi siswanya, sehingga penilaian yang dilakukan tidaklah efektif. akan tetapi aspek sikap adalah aspek yang penting untuk dinilai dan dilaksanakan oleh guru, agar memperbaiki nilai moral siswa



Gambar 1. Penulis Mewawancari Mu' ammar Ghadafi selaku Guru seni budaya di SMA Handayani Pekanbaru

## 2. Silabus

Menurut Wina Sanjaya (2008:173) silabus dapat diartikan sebagai rencana Program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisis tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai oleh siswa,pokok materi yang harus dipelajari siswa. Silabus juga dapat diartikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data dan informasi peneliti pada bulan April 2019 bahwa silabus yang digunakan oleh guru Seni Budaya di SMA Handayani yaitu sesuai standar SMA Sederajat. Dimana silabus disusun berdasarkan Alokasi waktu yang disediakan pada tingkat Satuan Pendidikan serta penyusunan Silabus ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Komponen-komponen silabus diantaranya, yaitu : 1) identitas mata pelajaran, 2) identitas sekolah, 3) KI 4) KD, 5) Materi pokok, 6) Pembelajaran, 7) alokasi waktu, 8) sumber belajar, 9) penilaian, 10) RPP.

“Silabus yang saya gunakan dalam pembelajaran seni budaya berdasarkan silabus SMA Sederajat. Materi yang diajarkan pun sesuai dengan silabus. Silabus digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran”.(Silabus terlampir)

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan Program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Dimana Rpp dikembangkan berdasarkan Silabus. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan selama penelitian di lapangan pada tanggal 21 Maret 2019 bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni tari dibuat oleh guru tari yang bersangkutan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Silabus. Secara garis besar Kompetensi Inti (KI) adalah gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik untuk suatu jenjang, kelas dan mata pelajaran. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan yang di nilai secara khusus (*Spesific*) yang mencakup aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik yang terkait dengan muatan dan mata pelajaran dan juga harus disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik dan lingkungan yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada beberapa komponen penting, yaitu :

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Kelas/ semester

- d. Materi
- e. Alokasi jam pelajaran (AJP)
- f. Kompetensi Inti (KI)
- g. Kompetensi Dasar (KD) dan indikator
- h. Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan di ukur dengan kadar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
- i. Materi pembelajaran
- j. Metode atau model pembelajaran  
Ini digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana kelas pada proses pembelajaran kepada peserta didik agar lebih efisien dan dapat mencapai Kompetensi dasar yang diinginkan. Dalam hal ini guru seni budaya di kelas XI MIPA I SMA Handayani menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* atau model pembelajaran berbasis penemuan dan pengembangan.
- k. Media dan sumber belajar  
Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi. Sedangkan sumber belajar merupakan perolehan materi dari buku, media cetak, internet/ elektronik.
- l. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran  
Langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran *Discovery* ini mencakup Pendahuluan (Orientasi, Apersepsi dan motivasi), Kegiatan inti ( Stimulation/ Pemberian rangsangan, *Critical Thinking*, *Creativity* atau kreatifitas), Kegiatan Penutup (Penerikan Kesimpulan).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan selama penelitian di lapangan pada tanggal 21 Mei 2019 bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni tari dibuat oleh guru tari yang bersangkutan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Silabus. Maka Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Handayani mengatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran baik didalam maupun luar kelas saya selaku guru mempersiapkan Perangkat pembelajaran berupa RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi saya selaku pendidik dalam menyampaikan materi, khususnya Seni Budaya (Tari). Materi yang saya berikan nantinya akan disesuaikan dengan RPP yang telah saya siapkan sendiri sebelum memulai proses pembelajaran. RPP yang telah saya persiapkan ini pun telah di sesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat pada Silabus”.(*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir*)

#### **4. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya Media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Salah satu sarana yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kreasi baru) di SMA Handayani Pekanbaru adalah buku-buku pelajaran, Fasilitas Internet, Lcd Proyektor (*infocus*) dan Aula Sekolah.

## 5. Penilaian

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Dimana evaluasi ini bukan hanya saja melihat bagaimana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan selama penelitian di lapangan pada tanggal 21 Mei 2019, bahwa Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Penilaian berisikan mengenai Jenis/ teknik penilaian, bentuk dan pedoman instrumen penilaian. Maka Guru Seni Budaya mengatakan :

“Pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) ini saya selaku guru memberikan penilaian kepada siswa bukan hanya dari bidang keterampilan (psikomotorik) saja, melainkan saya juga menilai bagaimana pengetahuan dan sikap siswa selama pembelajaran” Wawancara, 21 Mei 2019.

### Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan psikomotorik.

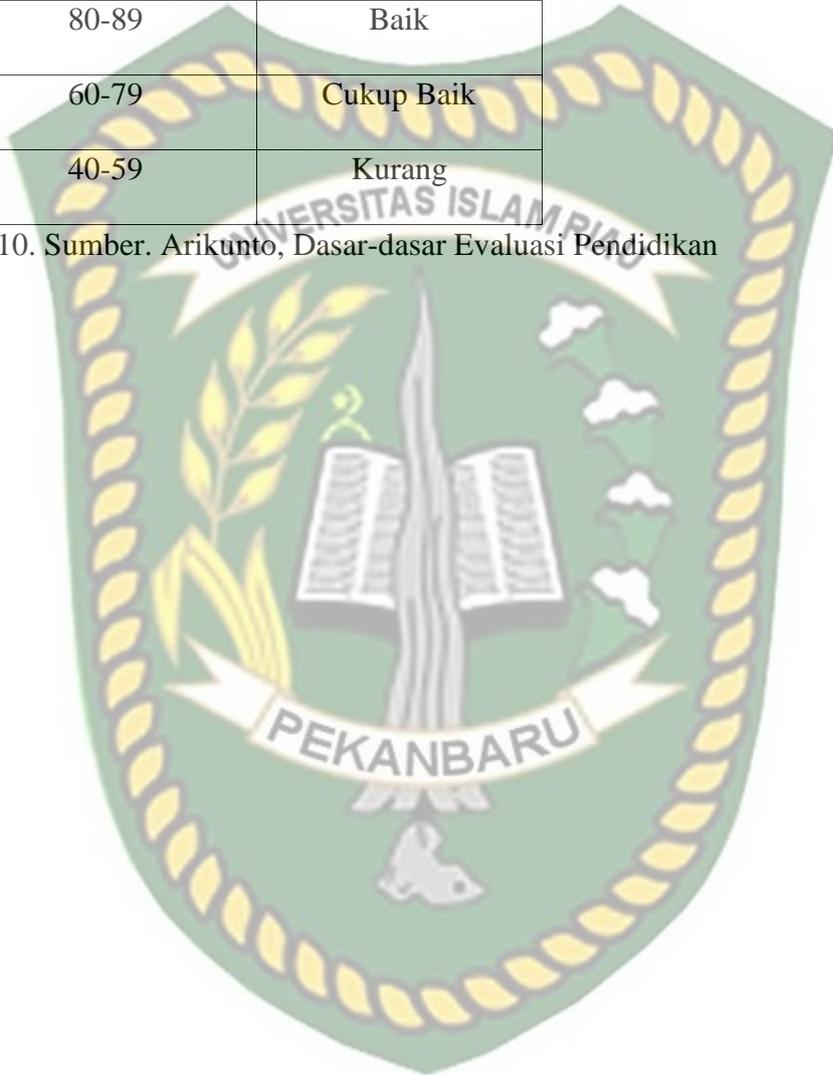
NO	Nama siswa	Aspek yang dinilai		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1				
2				
3				

Table 9. Penilaian aspek Kognitif, Afektif dan psikomotorik. Sumber : Arikunto

**Rentang Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik**

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	60-79	Cukup Baik
4	40-59	Kurang

Tabel 10. Sumber. Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan



#### 4.2.1.2. Penyampaian dalam Pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di Kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru/ Materi Pembelajaran

Proses penyampaian dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan dan menuangkan materi pembelajaran di dalam Kelas. Dalam proses penyampaian ini, guru seni budaya di SMA Handayani Pekanbaru ini menyampaikan Materi Tari Kreasi Baru. Dan pada Materi Tari Kreasi Baru ini Mua'mar Ghadavi selaku guru Seni Budaya di SMA Handayani Pekanbaru ini telah menerapkan Model atau metode pembelajaran berbasis *Discovery* (Penemuan atau pengembangan).

Berdasarkan Kegiatan Observasi yang telah penulis lakukan di SMA Handayani Pekanbaru, Mua'mar Ghadavi selaku Guru Seni Budaya melakukan 7 kali Pertemuan dalam pemberian materi Tari Kreasi Baru dan penjelasan mengenai kegiatan dalam materi ini sesuai dengan RPP dapat penulis paparkan di bawah ini :

##### 4.2.1.2.1. Pertemuan 1 (Menjelaskan materi Tari Kreasi Baru Berdasarkan Konsep, bentuk dan fungsi tari)

Dalam pertemuan pertama Mu'amar Ghadavi selaku guru Seni budaya memaparkan materi Tari Kreasi Baru Berdasarkan Konsep dari seni tari itu sendiri. Dengan menggunakan Model *Discovery*. Dimana Guru mencoba memberikan *Stimulation* atau rangsangan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali makna atau definisi tari yang telah peserta didik pelajari dahulu di kelas X (Sepuluh).

b. Kegiatan Pendahuluan

- Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan salam.
- Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa
- Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan meninstruksikan kepada siswa agar serius dalam proses pembelajaran
- Guru menyebutkan kepada siswa tentang KI, KD dan indikator yang akan dibahas

b. Kegiatan inti

- Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat mengingat kembali materi atau pengertian tari secara umum dan khusus yang telah mereka pelajari pada kelas X dulu.
- Lalu guru memaparkan mengenai materi konsep pada tari kreasi baru yaitu penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar mengenai materi tari kreasi baru
- Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi atau menjelaskan sekilas mengenai tari kreasi baru secara umum dan khusus.
- Lalu adanya *communication* antar peserta didik dalam mengutarakan pendapat mengenai tari kreasai baru sesuai dengan berbagai sumber dan mengutarakan secara sopan

- Lalu setelah itu guru juga meluruskan beberapa pemahaman peserta didik dari beberapa poin-poin yang sekiranya kurang benar diutarakan

c. Kegiatan penutup

- Pada kegiatan penutup peserta didik wajib mengutarakan poin-poin penting dalam kosep tari kreasi baru dan terakhir guru memberikan kesimpulan.
- Lalu guru memberikan tugas di rumah yaitu mencari dan melihat beberapa referensi baik berupa dokumen atau video mengenai konsep tari kreasi baru (Penjelasan dan fungsi tari kreasi baru).



Gambar 2. Guru Seni Budaya Memaparkan Materi Tari Kreasi Baru

( Dokumen Penulis, 17 April 2019 )

4.2.1.2.2. **Pertemuan Ke Dua** (Memaparkan Materi dengan bantuan media pendukung menggunakan LCD Proyektor, untuk memberikan efek *Stimulation/* Rangsangan terhadap Anak).

Pada pertemuan ke dua, Mua'mar Ghadavi selaku guru seni budaya mencoba membahas mengenai materi teknik dan prosedur dalam tarik kreasi baru. Dalam pertemuan ini guru seni budaya menggunakan model pembelajaran Discovery learning dimana dengan penggunaan model pembelajaran ini anak dapat Bersikap Aktif, Berpikir Kritis dan Kreatif. Sehingga dengan melihat beberapa rangkaian Video tari yang dijadikan sebagai referensi, anak dapat mulai berfikir untuk mencari ragam gerak yang kemudian akan di kembangkan menjadi serangkaian gerak/ tari yang di iringi dengan iringan sederhana.

a. Kegiatan pendahuluan

- Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan salam.
- Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa
- Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan meninstruksikan kepada siswa agar serius dalam proses pembelajaran
- Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya kepada siswa (Apersepsi)
- Guru menyebutkan kepada siswa tentang indikator atau materi yang akan dibahas, yaitu teknik dan prosedur tari kreasi baru

b. Kegiatan inti

- Guru memaparkan beberapa video tari kreasi baru melalui media yaitu Lcd proyektor dan siswa mengamati (Pemberian *Stimulation* atau rangasangan)
- Lalu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan seputar video tari kreasi baru yang telah ditayangkan tadi
- Kemudian peserta didik dibentuk dalam kelompok, untuk mendiskusikan seputar teknik dan prosedur tari kreasi baru sesuai dengan sumber yang telah mereka dapatkan (buku, internet) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.
- Lalu peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka seputar teknik dan prosedur tari kreasi baru. Mengemukakan pendapat dan ditanggapi oleh kelompok lain
- Siswa Memberikan kesimpulan mengenai poin-poin dalam materi tari kreasi baru yaitu teknik dan prosedur tari kreasi baru

c. kegiatan penutup

- Siswa menyimpulkan mengenai materi tari kreasi baru yaitu teknik dan prosedur tari kreasi baru.
- Guru menginstruksikan kepada siswa agar lebih banyak melihat referensi mengenai tari kreasi baru melalui berbagai media, guna menambah pengetahuan siswa.

Agar lebih jelas penulis memaparkan Dokumentasi dalam bentuk foto siswa melihat video tari kreasi.



Gambar 3. Guru Memaparkan Beberapa Video tari kreasi, guna pemberian *Stimulation* (Rangsangan), Guna agar siswa dapat mulai bersikap aktif, berfikir kritis dan Kreatif untuk menemukan dan mengembangkan gerak.  
(Dokumen Penulis, 24 April 2019).

#### 4.2.1.2.3. Pertemuan Ke Tiga

Berdasarkan Observasi Penulis pada pertemuan ketiga ini pada 01 Mei, Mu'amar Ghadavi selaku guru seni budaya mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap siswa melalui Ulangan Harian untuk materi tari kreasi baru yang telah di sampaikan pada minggu lalu.

Dalam mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap siswa, maka indikator yang digunakan adalah Kompetensi Dasar (KD), Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi dengan indikatornya yaitu, 1)Mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki, 2) Memahami ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi

- a. Kegiatan pendahuluan

- Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan salam.
  - Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa
  - Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan menginstruksikan kepada siswa bahwa pada hari ini akan mengadakan ulangan harian sesuai dengan materi yang di pelajari pada dua pertemuan sebelumnya dengan indikator, yaitu : 1)Mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki, 2) Memahami ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi
  - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mengingat kembali materi sebelumnya selama 20 menit sebelum mengadakan ulangan harian.
- b. Kegiatan inti
- Guru memberikan soal ulangan harian sebanyak 5 butir soal secara esay
  - Peserta didik mengerjakan soal ulangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- c. Kegiatan penutup
- Siswa bertanya beberapa pertanyaan yang sukar dan Membahas beberapa pertanyaan dalam soal ulangan harian yang telah dilakukan.
  - Guru menginstruksikan kepada siswa agar membawa celana traning atau olahraga untuk digunakan minggu depan dalam pelaksanaan praktek tari kreasi baru

#### 4.2.1.2.4. Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil observasi penulis, dengan melihat tiga pertemuan sebelumnya maka Setelah Guru Seni Budaya menjelaskan mengenai sub materi tari kreasi baru berdasarkan Konsep, Teknik dan Prosedur dan pemaparan beberapa Video tari kreasi serta melakukan ulangan harian maka siswa sudah melakukan latihan pertama atau kegiatan praktek di luar kelas untuk mempraktekan gerak-gerak yang telah mereka temukan, yaitu ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, tangan, badan serta kaki. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya yaitu *Discovery learning* (Menemukan atau mengembangkan). Pertemuan keempat ini berlangsung pada 08 Mei 2019.

Berdasarkan wawancara secara langsung, Mua'mar Ghadavi Menjelaskan bahwa :

“Sebagai guru seni budaya yang menerapkan model belajar dengan *discovery learning* atau penemuan, maka disini peserta didik dituntut untuk aktif mencari dan menemukan ragam-ragam gerak itu sendiri melalui media yang ada baik di dalam maupun diluar sekolah. Dengan begitu, maka akan terciptanya *Critical Thinking* dan *Creativity*”. (Wawancara, 08 Mei 2019)

- a. Kegiatan pendahuluan
  - Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan salam.
  - Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa
  - Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan meninstruksikan kepada siswa agar serius dalam proses pembelajaran

- Guru menyebutkan kepada siswa tentang indikator atau materi yang akan dibahas, yaitu berkarya seni tari kreasi baru berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.
- b. Kegiatan inti
  - Siswa mendemostrasikan atau menirukan gerakan-gerakan yang telah mereka temukan dari berbagai media atau sumber yang telah mereka lihat sebelumnya
  - Setelah itu, siswa juga mengembangkan gerakan-gerakan yang telah mereka temukan dari berbagai sumber
- c. Kegiatan penutup
  - Guru memberikan masukan dan saran kepada siswa mengenai gerakan-gerakan yang telah mereka temukan dari berbagai sumber apabila ada kekurangan dan kurang pas.
  - Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan latihan-latihan diluar jam pelajaran atau dirumah.



Gambar 4. Peserta didik melakukan latihan atau kegiatan praktek di luar kelas untuk mempraktekan gerak-gerak yang telah mereka temukan  
( Dokumen Penulis, 08 Mei 2019 )

#### 4.2.1.2.5. Pertemuan Kelima

Dalam pertemuan ini, siswa masih melakukan proses latihan di luar kelas. Serta Mu'amar ghadavi selaku guru seni budaya masih mengamati, membimbing, memberikan masukan tentang ragam gerak yang telah mereka temukan dari berbagai narasumber, mulai dari gerak kepala, badan, tangan serta kaki pada setiap kelompok. Pada pertemuan ini, peserta didik mulai mengembangkan setiap gerak demi gerak hingga menjadi rangkaian gerak yang utuh. Pada pertemuan ini pun proses pembelajaran menggunakan Model discovery dapat terlihat, dimana siswa dapat menemukan dan mengembangkan gerak demi gerak hingga menjadi rangkaian gerak.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan ini Mu'amar ghadavi selaku guru seni budaya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat memilih sumber mana yang menjadi acuan bagi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan gerak.

a. Kegiatan pendahuluan

- Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan
- salam.
- Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa
- Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan meninstruksikan kepada siswa agar serius dalam proses pembelajaran

- Guru menyebutkan kepada siswa tentang indikator atau materi yang akan dibahas, yaitu berkarya seni tari kreasi baru berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.
- b. Kegiatan inti
  - siswa mengembangkan gerakan-gerakan yang telah mereka temukan dari berbagai sumber
  - siswa merangkai gerak demi gerak menjadi rangkaian gerak sesuai dengan iringan (hitungan)
- c. Kegiatan penutup
  - Guru memberikan masukan dan saran kepada siswa mengenai gerakan-gerakan yang telah di rangkai siswa, apabila ada kekurangan dan kurang pas.
  - Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan latihan-latihan diluar jam pelajaran atau dirumah.

Agar lebih jelas penulis memaparkan Dokumentasi dalam bentuk foto siswa melakukan kegiatan praktek :



Gambar 5. Peserta didik Masih melakukan proses latihan atau kegiatan praktek di luar kelas untuk mempraktekan rangkaian gerak sesuai iringan (hitungan).  
( Dokumen Penulis, 15 Mei 2019).

#### 4.2.1.2.6. Pertemuan Keenam

Setelah proses latihan, penemuan dan pengembangan gerak pada pertemuan kelima. Maka dalam pertemuan keenam ini, Mu'amar Ghadavi selaku guru kesenian melihat dan meninjau pada setiap kelompok untuk mempraktek ragam gerak yang telah mereka temukan sesuai dengan iringan (Hitungan). Hal ini dilakukan, dengan tujuan yaitu agar hasil dari pembuatan ragam gerak menjadi rangkaian gerak yang utuh dapat terlihat lebih mantap untuk di ambil nilai nya di pertemuan ke tujuh minggu depan.

Berdasarkan wawancara secara langsung, Mu'amar Ghadavi selaku guru seni budaya menjelaskan :

“Dalam melakukan ragam gerak tari kreasi ini, siswa dituntut untuk bersikap sungguh-sungguh. Agar ketika saya nantinya menunjuk setiap kelompok untuk dapat memperlihatkan atau mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari kreasi, mereka siap untuk memperlihatkannya kepada saya, sesuai dengan apa-apa saja yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian serta kreatifitas siswa dalam menemukan gerak sesuai dengan kemampuan mereka”(wawancara, 20 Mei 2019).

- a. Kegiatan pendahuluan
  - Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan
  - salam.
  - Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa
  - Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan meninstruksikan kepada siswa agar serius dalam proses pembelajaran

- Guru menyebutkan kepada siswa tentang indikator atau materi yang akan dibahas, yaitu berkarya seni tari kreasi baru berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.
- b. Kegiatan inti
  - Siswa memperlihatkan rangkaian gerak yang telah mereka temukan sesuai dengan iringan (hitungan) kepada Guru
  - Guru melihat dan meninjau pada setiap kelompok, agar hasil dari pembuatan ragam gerak menjadi rangkaian gerak sesuai dengan iringan (hitungan) terlihat lebih mantap untuk di ambil nilainya pada pertemuan ke tujuh minggu depan
- c. Kegiatan penutup
  - Guru memberikan masukan dan saran kepada siswa mengenai rangkaian gerak sesuai dengan iringan (hitungan) yang telah mereka perlihatkan
  - Guru menginstruksikan kepada siswa agar melakukan latihan-latihan diluar jam pelajaran atau dirumah guna untuk memperlancar.
  - Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan ke tujuh minggu depan akan diadakan nya pengambilan nilai

#### **4.2.1.2.7. Pertemuan ketujuh**

Dalam pertemuan ke tujuh ini yaitu, menampilkan hasil penemuan dan pengembanagan gerak demi gerak menjadi rangkaian gerak sesuai dengan iringan (Hitungan) sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di pertemuan sebelumnya. Dan pada pertemuan ketujuh ini peserta didik di suruh memberikan

penilaian atau kritik terhadap kelompok lain yang telah tampil, yang artinya disini penggunaan model pembelajaran *discovery* dapat digunakan oleh guru seni budaya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama proses pembelajaran dan latihan, Guru seni budaya menggunakan *discovery learning* sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran menggunakan model *discovery* ini anak di tuntut dapat menemukan dan mengembangkan beberapa ragam gerak dan dapat bersikap secara aktif dan kreatif. Dimana proses *Discovery* ini lebih terlihat cenderung kepada anak, akan tetapi walaupun selama proses pembelajaran cenderung kepada peserta didik akan tetapi di sini guru juga harus bersikap membimbing dan mengayomi.

Berdasarkan wawancara di lapangan secara langsung, Mu'amar Ghadavi mengatakan :

“pada pertemuan ketujuh ini, dalam penampilan hasil penemuan dan pengembangan ragam gerak tari kreasi, peserta didik wajib mempraktekkan dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan dengan seksama, karena nantinya saya akan menyuruh mereka untuk memberikan penilaian ataupun kritik kepada kelompok lain mengenai apa yang telah ditampilkan. Dan pada proses pemberian kritik ini, disinilah juga dapat terlihat pembelajaran secara *discovery*, yaitu anak dapat berpikir secara kritik dan kreatif”(Dokumentasi, 22 Mei 2019).

a. Kegiatan pendahuluan

- Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-teman untuk Berdoa dan
- salam.
- Setelah itu guru menjawab salam dan menanyakan keadaan siswa

- Guru memeriksa kehadiran atau absen siswa dan meninstruksikan kepada siswa agar serius dalam proses pembelajaran
- Guru menyebutkan kepada siswa bahwa hari ini adalah pengambilan nilai materi tari kreasi baru
- b. Kegiatan inti
  - Siswa mempraktekkan rangkaian gerak yang telah mereka temukan sesuai dengan iringan (hitungan) kepada Guru untuk di evaluasi sesuai dengan kelompok masing-masing
  - Pada kesempatan ini guru menginstruksikan kepada siswa untuk dapat memberikan kritik atau peniaian terhadap kelompok lain yang telah tampil dan artinya disini penggunaan model *discovery learning* diterapkan oleh guru seni budaya di SMA Handayani.
- c. Kegiatan penutup
  - Guru menyimpulkan seputar materi mengenai tari kreasi baru berdasarkan konsep, teknik dan prosedur berkarya tari kreasi
  - Guru memberikan penilaian pada setiap kelompok yang telah tampil
  - Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang telah menampilkan hasil secara baik
  - Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk dapat lebih aktif dan kreatif serta mengembangkan apa yang telah ada.

Agar lebih jelas penulis memaparkan Dokumentasi dalam bentuk foto siswa menampilkan tari kreasi baru :



Gambar 6. Peserta didik menampilkan hasil penemuan dan pengembangan gerak demi gerak menjadi rangkaian gerak sesuai dengan iringan (Hitungan).

( Dokumen Penulis, 22 Mei 2019 )

#### **4.2.1.3. Pelatihan dalam Pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di Kelas XI**

##### **MIPA I SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau**

Pelatihan dalam pembelajaran adalah salah satu hal yang wajib diberikan kepada peserta didik oleh pendidik. Berdasarkan hasil Observasi penulis, Dalam proses pembelajaran Mu'ammarr Ghadafi selaku Guru seni budaya di SMA Handayani pekanbaru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan agar para peserta didik dapat lebih lancar dalam melakukan rangkaian gerak Tari Kreasi Baru.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan selama di lapangan terhadap guru seni budaya mengenai Proses Latihan yaitu :

“saya selaku guru seni budaya di SMA Handayani ini selalu menyuruh para siswa untuk melakukan latihan bersama kelompoknya masing-masing, baik dalam waktu pelajaran seni budaya yang tengah berlangsung atau dikala mereka memiliki waktu luang. Karena untuk melakukan rangkaian gerak secara lancar maka proses latihan adalah hal yang paling tepat untuk dilakukan. Dan dalam hal ini pun, saya juga bisa menerapkan proses pembelajaran secara discovery learning, yang artinya nanti dalam setiap kelompok mereka dapat menemukan dan mengembangkan ragam gerak melalui berbagai media atau narasumber tanpa harus saya yang menuangkan seluruhnya. Karena kebanyakan pada pembelajaran zaman sekarang guru hanya menyuruh siswa untuk menirukan bukan menemukan serta mengembangkan. Walaupun mereka melakukan latihan kelompok secara tersendiri, saya selaku guru juga tidak lepas dari tanggung jawab yaitu membimbing, mengawasi dan memberikan masukan terhadap apa-apa saja yang masih terasa kurang” (wawancara, 22 Mei 2019).

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara secara langsung terhadap siswa I dan ke II di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau, mengenai latihan yang mereka lakukan, dan ia menjawab :

“kami sangat suka dan tertarik dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi tari kreasi baru ini, karena di sini guru kami menyuruh untuk membuat beberapa ragam gerak kemudian kami kembangkan menjadi rangkaian gerak, sehingga tidak seperti biasanya yaitu hanya menirukan gerakan yang udah ada, sehingga di sini kami juga bisa berfikirik secara kritik serta mengeluarkan ide-ide kreatif kami yang sudah lama terpendam. Selain proses

latihan di sekolah kami juga melakukan latihan ragam gerak itu di luar sekolah, agar nantinya lancar” ( 22 Mei 2019 ).

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara secara langsung terhadap siswa III dan ke VI SMA Handayani, mengenai materi tari kreasi baru ini dan mereka menjawab :

“Menurut kami materi tari kreasi baru ini bisa dikatakan sulit, karena disini kami dituntut untuk dapat menemukan beberapa ragam gerak serta mengembangkan sendiri gerakan yang telah di temukan. Menurut kami kesulitan yang kami hadapi itu adalah dari sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan latihan di beberapa jadwal kegiatan yang padat” ( 22 Mei 2019 ).

Dari beberapa hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa proses latihan dalam pembelajaran tari kreasi baru ini sangat di perlukan dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menemukan, mengembangkan, berfikiri kritis dan bersikap secara kreatif. Karena di dalam proses latihan pun mereka juga dapat mengulang kembali ragam gerak yang telah mereka temukan tadi, dan mereka juga dapat melakukan ragam gerak tadi sesuai dengan prosedur atau tekniknya.

#### **4.2.1.4. Penampilan Rangkaian gerak dalam Pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di Kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau**

Penampilan merupakan sebuah hasil dan penilaian yang akan dilakukan oleh Guru Seni Budaya dalam materi pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru. Penilaian atau Evaluasi ini bertujuan agar guru seni Budaya dapat menilai siswa mana yang lebih *Critical, Creative, inovative* dan berapreasi dalam materi ini dan dalam menarikan Rangkaian gerak tari kreasi baru ini. Berdasarkan hasil observasi penulis, Penampilan atau pengambilan Rangkaian gerak tari kreasi ini dilakukan pada pertemuan terakhir dalam materi pembelajaran tari kreasi baru ini.

Berdasarkan dari kelompok dan akan di lakukan di aula atau ruangan kesenian di SMA Handayani sesuai dengan urutan. Dan pada hal ini guru melakukan Aspek Penilaian yaitu Aspek Psikomotorik dari peserta didik.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Mu'ammarr Ghadafi selaku guru Seni Budaya SMA Handayani Pekanbaru Provinsi Riau tentang penilaian yang dilakukan, Mu'ammarr Ghadafi mengatakan :

“saya mengambil penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi nilai harian, presentasi, sikap ,ulangan harian dan dari hasil yaitu penampilan tari kreasi baru” (Wawancara Penulis, 27 Mei 2019).



**NILAI SISWA KELAS XI MIPA I**

**SMA HANDAYANI PEKANBARU**

NO	Nama Siswa	Kognitif			Afektif	Psikomotorik (Proyek Praktek)		UTS	UAS
		PH 1	PH 2	UH					
1	Ahmad Aldi	88	90	90	90	90	A	95	96
2	Anisa Regita Cahya	88	90	90	90	86	B	90	96
3	Bulan Anugrah	88	90	92	90	90	A	90	100
4	Cantika nurdiastika	88	90	90	90	84	B	95	100
5	Dafa naufal ramadan	88	90	90	90	90	A	90	100
6	David	84	90	80	90	84	B	90	100
7	Dian Yulia	84	96	92	90	82	B	90	100
8	Dilfahri	84	94	90	90	80	B	90	100
9	Dimas nugroho ramadan	84	94	90	90	84	B	90	100
10	Dimas tri aditya	82	92	84	90	90	A	92	100
11	Doni syahputra imanuel	82	92	84	90	90	A	92	96
12	Hari rifki	84	90	84	90	88	B	90	96
13	Indra Andrian	84	90	90	90	90	A	90	96
14	Jevta pranata	86	90	90	90	90	A	90	96
15	Kevin alya	86	90	90	90	90	A	90	96
16	M. Rival Kurniawan	84	90	92	90	86	B	90	94
17	Markos Henrike	90	90	92	90	90	A	90	94
18	Melvin Andika pranata	90	90	94	90	86	B	92	92
19	Muh. Fahreza canrez	92	90	96	90	85	B	90	96



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di kelas XI MIPA I SMA Handayani Pekanbaru serta penggunaan Kurikulum K-13, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran seni budaya Khususnya seni tari yakni memberikan kebebasan dan membuat peserta didik lebih aktif, kritik dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini Kurikulum yang digunakan di SMA Handayani Pekanbaru ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan SMA Handayani Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya (tari kreasi baru) adalah Kurikulum K 13.

Selain Kurikulum, Silabus yang digunakan oleh guru Seni budaya di SMA Handayani yaitu sesuai dengan Silabus Standar SLTA Sederajat. Dimana sesuai dengan pengamatan penulis, di dalam silabus yang digunakan terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengann materi yang akan di ajarkan.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di susun sendiri oleh guru Seni Budaya yang ada di SMA Handayani dan disusun sesuai dengan Komptensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang terdapat pada Silabus yang

digunakan. Didalam Rpp terdapat model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar atau materi, model pembelajaran yang dipilih oleh guru seni budaya di SMA Handayani ini adalah *Discovery Learning*. Dimana menurut guru seni budaya penggunaan model *Discovery* sangat mendukung dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu membuat peserta didik lebih bebas dan memicu peserta didik menjadi lebih aktif, berfikir secara kritik dan Kreatif. Salah satu langkah dalam *discovery* ini yang dapat memicu keaktifan dan kreatifitas anak yaitu dalam hal pemberian rangsangan atau *Stimulation* di saat pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk bisa berfikir secara kritik lalu dapat membuat dan mengembangkannya secara kreatif. Dapat disimpulkan bahwa model *discovery* dalam pembelajaran ini adalah dapat membuat anak mampu membuat dan mengembangkan bukan hanya sekedar meniru apa yang ada secara utuh.

Sedangkan materi pembelajaran Seni Budaya pada kelas XI MIPA I ini yaitu Materi Tari Kreasi Baru. Dimana dalam hal penyampaian Materi Tari Kreasi baru ini, Guru Seni Budaya di SMA Handayani ini berpatokan dan berpegang kepada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas, seperti aula sekolah. Serta prasarana yang digunakan yaitu merupakan sebagian dari fasilitas sekolah seperti penggunaan Lcd Proyektor, papan tulis, spidol, Jaringan Internet.

Sedangkan Evaluasi atau Penilaian yang digunakan Guru Seni budaya di SMA Handayani ini Khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (tari kreasi baru) yaitu guru Seni Budaya menilai Setiap Individu siswa dengan Penilaian pada Aspek Kognitif (Pengetahuan) siswa, Afektif (Sikap) siswa dalam menerima pembelajaran Seni Budaya, dan Psikomotorik (Kemampuan siswa dalam memperagakan atau mempraktekkan Tari kreasi baru).

Sesuai dengan pemaparan di atas dan Observasi penulis, maka Pembelajaran seni budaya (Tari Kreasi Baru) melalui model *Discovery Learning* di kelas XI MIPA I SMA Handayani Terlaksana dengan baik dan sesuai dengan Komponen Pelaksanaan pembelajaran. Dimana Hasil dari Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Baru) melalui model *Discovery Learning* di kelas XI MIPA I SMA Handayani yaitu dapat memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78.

## 5.2. Hambatan

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari Hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Dalam hal pengumpulan data, penulis terkadang mengalami kesulitan dan hambatan dalam pengambilan data. Adanya jadwal yang tidak terorganisir antara penulis dan narasumber. Dikarenakan, Narasumber juga memiliki jadwal yang padat dalam mengajar di SMA Handayani Pekanbaru. Walaupun

begitu, Peneliti tetap datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan wawancara secara langsung dengan Narasumber

2. Kurangnya referensi terkait mengenai Model Pembelajaran *Discovery learning*.  
Dikarenakan model pembelajaran ini jarang digunakan oleh beberapa pendidik.

### 5.3. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi permasalahan yang penulis temukan dilapangan yaitu :

1. Diharapkan kepada seluruh Pendidik atau guru dapat mengikuti Perkembangan, agar dapat menemukan cara baru dalam pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam berkarya, seperti Penggunaan Model Pembelajaran, dll.
2. Sebaiknya para pendidik membuat acuan yang jelas dan rinci tapi mudah dipahami seperti Silabus dan Rpp, agar proses pembelajaran terlaksana dan tersusun dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto S. 2015. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Edisi ke 2 (Dua). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Edisi ke I ( Satu ). Bandung : PT. Rosda Karya.
- Ardilawati, Suci. 2018. *Penerapan Metode Discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VII. 10 SMP Negeri 18 Padang*. Jurnal. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Caturwati, Endang. "Tari Kreasi Baru". 2013. [Http//indahspasi.blogspot.com](http://indahspasi.blogspot.com).
- D Adi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fitriani, Rita. 2012. *Pelaksanaan model pembelajaran contexttual pada mata pelajaran seni budaya (Seni Tari) kelas VII SMP Al-Husna Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Juniarti, S.Pd, M.Pd. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Pekanbaru.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990.
- Kurnia, Mega. 2016. *Pembelajaran Tari halibambang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 8 Bandar lampung*. Skripsi Online. Lampung.
- Mentari, Erniana. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal. Aceh
- Naisah 2013. *Pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di pontianak*. Jurnal. Pontianak
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah Dr. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Grup
- . 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Saspita,Roni. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kuala deli menggunakan metode Sainifik di kelas XI IPA I SMA Negeri 2. Skripsi*. Pekanbaru.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- . 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Soedarsono.“*Pengertian Tari*”. 2015. [Http//brainly.co.id/](http://brainly.co.id/).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kulitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyanto. Edisi Revisi 2016. *Seni Budaya Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Suprijono, Agus. “*Kumpulan Metode Pembelajaran*”. Januari 2009. Surabaya. <http://hostory22education.wordpress.com>.